**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
KELAS IV SD NEGERI 015 TALANG JERINJING
KECAMATAN RENGAT BARAT**

Rapida, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
rapidaida483@yahoo.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrac:** This research aims to improving the result of science Learning of fourth grade students at SDN 015 Talang Jerinjing academic year 2014 / 2015. Subject of the research are fourth grade students at SDN 015 Talang Jerinjing as many as 20 students. the from of This research is collaborative class research action with two cycles, while the problem is low of science learning result caused by less varied of learning. the data of This research show that result of students learning have increased, the result value of teacher activity on first cycles with an average 68.52%. on second cycles have increased with an average 85,93s%. student activity on first cycles with an average 64.06% . on second cycles have increased with an average 89.06% .Result of the data have increasing where in before taking action cooperative learning model Jigsaw type on basis score who is complated are 8 person (40%) with an average 60,05. first cycles increased who is completed get up 13 persen (65%) with an average 68,08. On scond cycles have increased who is completed get up to 17 persen (85%) with an average 76,02%. The en han cement of totality learning result is 26,59%. There fore it can conclude that hypothesis in this research is " if implemented the cooperative learning model jigsaw type then it can I ncreasing the student result of science learning on fourth grade at SDN 015 Talang Jerinjing " is acaptable.*

Keywords : *The implementation of Cooperative Learning Model Jigsaw type, result of science learning*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
KELAS IV SD NEGERI 015 TALANG JERINJING
KECAMATAN RENGAT BARAT**

Rapida, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
rapidaida483@yahoo.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kalaboratif dengan dua siklus adapun masalahnya yaitu rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh pembelajaran masih kurang bervariasi. data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 68,52%. pada siklus ke dua meningkat dengan rata-rata 85,93%. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan dengan rata-rata 64,06%. pada siklus ke II meningkat dengan rata-rata 89,06%, data hasil penelitian mengalami peningkatan ,dimana sebelum melakukan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada skor dasar yang tuntas 8 orang (40%) dengan rata-rata 60,05. siklus pertama meningkat dengan yang tuntas mencapai 13 orang (65%) dengan rata-rata 68,08.pada siklus ke II meningkatdengan yang tuntas mencapai 17 orang (85%) dengan rata-rata 76,02%.Peningkatan hasil belajar keseluruhan adalah 26,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah “ jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing “ dapat diterima.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep konsep, prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah karna model mengajar yang digunakan oleh guru dalam pengembangan bahan ajar dengan tujuan agar anak didik dapat menerima pelajaran dan bermanfaat. dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu : (1) peran guru dalam menyusun rencana (2) peran guru sebagai pendidik (3) peran guru sebagai fasilitas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing Kecamatan Rengat. dijumpai berbagai gejala dalam pembelajaran IPA dikelas, diantaranya : siswa bosan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru setelah materi pokok bahasan dijelaskan, Siswa tidak mau bertanya, sehingga ketika diberikan soal yang bereda dari contoh yang telah dijelaskan oleh guru. pembelajaran yang demikian cenderung membuat situasi kelas menjadi tegang dan melelahkan bahwa pembelajaran IPA itu membosankan. kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70. Dalam pencapaian KKM dari 20 orang siswa yang tuntas 8 orang (40%) sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (60%).

Problematika yang sedang dihadapi ini, guru hendaknya memberi tindakan kepada siswa, pada mata pelajaran IPA dengan berbagai strategi yang akan diterapkan, salah satu upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing adalah dengan model pembelajaran kooperatif.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran tugas yang diberikan pada saat proses pembelajaran berupa LKS untuk kerja kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang secara Heterogen dan bekerja sama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab, atas ketuntasan bagian materi pelajaran. untuk menjawab soal-soal dengan baik dan benar.

Peneliti memandang bahwa menggunakan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai metode sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. dalam metode ini, siswa tidak hanya sebagai objek pandangan, dimana siswa harus melakukan penyedia bahan pendengar, dimana siswa melakukan bahan medianya untuk melakukan diskusinya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti tindakan kelas ini dengan

subjek penelitian kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indagiri Hulu. Pelajaran tahun 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2015 sampai 7 april 2015 dengan jumlah siswa 20 orang. yang terdiri atas siswa 10 laki-laki dan siswa 10 perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulang harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar dan alat evaluasi, kemudian instrumen pengumpulan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing setelah menggunakan model pembelajaran diadakan analisis pengumpulan data, komponen yang dianalisis adalah aktivitas guru dan siswa, nilai hasil belajar, ketuntasan klasikal, peningkatan hasil belajar, rumus yang digunakan yaitu:

a. Aktivitas Siswa dan Guru

Aktivitas siswa dan guru dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah aktifitas maksimal

Tabel 1 : Tabel Aktivitas Siswa dan Guru

Persentase	Kategori nilai
91 s/d 100	Sangat Baik
71 s/d 90	Baik
61 s/d 70	Cukup
Kurang dari 60 <	Kurang

b. Nilai Hasil belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Menurut Ngalim Purwanto,mp.(2010:112)

Keterangan :

S= Nilai yang diperoleh

R= Soal yang diperoleh

N= Skor maksimal

c. Ketuntasan Klasikal

$$\text{KK} = \frac{\text{JJ}}{\text{SS}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK= Ketuntasan kelas

JS= Jumlah siswa tuntas

SS= Jumlah siswa keseluruhan

d. Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate= Nilai sesudah di beri tindakan

Baserate = Nilai sebelum di beri tindakan

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan berbagai penelitian yang akan diperlukan pada saat penelitian berlangsung sebanyak dua siklus yakni : Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Lembar materi ahli untuk setiap anggota kelompok yang terdiri lima materi pelajaran, lembar kerja siswa (LKS) yang terdiri dari LKS tim ahli dan LKS kelompok asal, media pembelajaran, kriteria penilaian aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas guru, hasil pengamatan aktivittas guru, kriteria penilaian aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa, hasil pengamatan aktivitas siswa, kisi-kisi ulangan harian, lembar soal ulang harian siklus I, soal ulangan harian siklus II, kunci jawaban ulang harian siklus I dan II, pengkodeaan siswa kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerining, skor ulang harian akhir siklus I dan II.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan enam x pertemuan dengan dua kali ulangan harian. siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali ulang harian.berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan.kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang akan dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali ulang harian.

Data yang dianalisis dalam ini adalah data tentang hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar IPA pada setiap materi pelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1. Aktivitas Guru

Pembelajaran aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan observasi dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Data hasil observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I, siklus II., dapat di lihat pada tabel persentase aktivitas guru di bawah ini.

Tabel 2 : Persentase aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* aktivitas guru pada setiap pertemuan (Siklus I, dan II)

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	P1	P2
Jumlah Skor	20	24	27	29
Persentase	62,05%	75,00%	81,25%	90,62%
Rata-rata persentase	68,52%		85,93%	
Kategori	Cukup		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru mendapatkan skor 20 dan rata-rata 62,05% dan memperoleh kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I mendapatkan skor 24 dengan rata-rata 75,00% dengan kategori cukup. pada pertemuan kesatu dan kedua ini aktivitas guru berjalan dengan baik, meskipun masih mengalami keributan dalam persentase hasil kerja kelompok siswa. karna siswa belum terbiasa dalam melakukan percobaan dan diskusi dengan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. dari persentase aktivitas guru dan pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus I maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 68,52% dengan kategori cukup.

Persentase aktivitas guru pada siklus II semakin mengalami peningkatan yaitu pertemuan pertama guru mendapat skor nilai 26 dengan rata-rata 81,25% dan mendapatkan kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat skor 29 dengan rata-rata 90,62% juga memperoleh kategori amat baik. pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dan guru juga dapat membimbing semua kelompok secara merata dalam melakukan percobaan, serta pada saat persentase belajar kelompok suasana kelas lebih terkendali dan dan aktif. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 85,93% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan tabel 2 aktivitas guru diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklus. dengan rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 68,52% dengan kategori cukup dan siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 85,93% dengan kategori amat baik. dan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 25,40%.

Terjadi peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklus disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru selalu menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan baik. oleh sebab itu guru dapat lebih memotivasi siswa

agar lebih semangat dan aktif dalam melakukan proses belajar dan mengajar terhadap siswanya.

2. Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diambil saat proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berlangsung mulai dari awal pertemuan siklus I hingga akhir pertemuan siklus II. dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa dibawah ini

Tabel 3 : Persentase aktivitas siswa untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Aspek	Aktivitas siswa pada setiap pertemuan (Siklus I, siklus II)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	18	23	27	30
Persentase	56,25%	71,87%	84,37%	93,75%
Rata-rata persiklus	64,06%		89,06%	
Kategori	Cukup		Sangat Baik	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui dari siklus I sampau dengan siklus II. pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 56,25% dengan kategori cukup. dengan rendahnya hasil belajar siswa ini ditandai dengan kurangnya siswa memahami, dan keaktifan didalam suatu proses pembelajaran. akhirnya munculah suatu permasalahan yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan hipotesis. saat bekerja siswa dalam kelompok banyak siswa yang terlihat bergurau, berbicara dengan teman kelompoknya. begitu juga pada saat mempersentasekan hasil kelompoknya siswa banyak saling dorong-mendorong kepada teman sebangkunya, di karenakan malu takut salah dan tidak berani kedepan. hal ini siswa belum terbiasa melakukan percobaan dan diskusi dikelas.

Pertemuan ke dua siklus I dapat dilihat secara jelas bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan kooperatif tipe *jigsaw* terus mengalami peningkatan menjadi 71,87% dan mendapat kategori baik. siswa lebih memahami atas permasalahan yang dimunculkan sehingga siswa dapat mengalami atas permasalahan yang dimunculkan sehingga siswa dapat mengemukakan hipotesis dengan baik, hanya saja saat mempersentasekan hasil laporanya siswa masih takut dan malu-malu untuk membacakan hasil kelompoknya.karena ada sebagian siswa tidak mengerjakan tugasnya, dapat kita lihat dari pertemuan satu dan dua pada siklus I dengan rata-rata 64,06% mendapatkan kategori baik.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II semakin mengalami peningkatan. pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 84,37% dengan kategori sangat baik. dengan pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 93,75% dengan kategori sangat baik. pada saat persentase suasana kelas lebih aktif dan terkendali. dari nilai rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 89,06% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, telah sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti yaitu siswa telah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dan siswa tidak

kaku lagi ketika dibawa belajar kelompok.karena selama pembelajaran berlangsung sering menggunakan kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan tabel 3 aktivitas siswa di atas bahwa keaktifan siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus. dengan persentase, dan rata-rata pada siklus I adalah 64,06% dengan kategori baik. pada siklus II dengan persentase dan rata-rata nya adalah 89,06% dengan kategori sangat baik.terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II dengan selisih 39,02 %.

3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari UH I, UH 2 yang didapatkan data tentang peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I, UH I ke UH II. peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai kelas siswa. dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas IV SDN 015 Talang Jerinjing. dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 015 Talang Jerinjing dari UH I dan UH II

Siklus	Nilai rata-rata	Selisih Peningkatan	Peningkatan Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	60,05		
UH I	68,08	13,37%	26,59%
UH II	76,02	11,66%	

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah dari skor dasar UH I, dan UH II nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah 60,05% pada siklus I siswa mengalami peningkatan menjadi . 68,08% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 13 orang dengan ketuntasan klasikal siswa yang mendapat 65% dan siklus I. pada siklus II dapat dilihat rata-rata ulangan harian II siswa mengalami peningkatan menjadi 76,02 peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I. ulangan harian siklus II dikelas IV SDN 015 Talang erinjing dengan mmenerapkan model pembelajran kooperratif tipe jigsaw.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini hal yang paling pokoknya dalah saat siswa diminta untuk menjelaskan pada kelompok asal secara bergantiaan tentang materi yang dipelajarinya ketika berada dikelompok ahli. dan pada saat itulah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikenakan pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa memiliki rasa keingintahuan untuk berkembang, sehingga dapat menjadikan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan keterampilan memecahkan masalah. oleh karena itu dapat mempermudah siswa dalam soal ulangan setiap akhir siklus.

4. Ketuntasan hasil belajar

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal di siklus I dan II dengan materi pokok energi bunyi dan energi alternatif, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikelas IV SDN 015 Talang Jerinjing. ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya

apabila hasil belajar siswa ≥ 65 . ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ulangan harian siklus I dan II, dengan cara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV SDN 015 Talang Jerinjing, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 : Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 015 Talang Jerinjing

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Jumlah Siswa yang tuntas	individu Jumlah Siswa yang Tidak tuntas	Ketuntasan kal Persentase Ketuntasan	Klasi Kate Gori
1	Skor Dasar	20	8	12	40%	TT
2	Siklus I	20	13	7	65%	TT
3	Siklus II	20	17	3	85%	T

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulang harian siklus I, Ulang harian siklus II, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian siklus I, dan ulang harian siklus II dibandingkan dengan ulangan sebelumnya diadakan tindakannya. pada ulangan sebelum tindakan, 20 orang siswa hanya 8 orang yang tuntas dan 12 orang tidak tuntas. setelah diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami penningkatan yakni 13 orang yang tuntas dan 7 orang tidak tuntas, tidak tuntasnya siswa disebabkan siswa kurang mengerti dengan cara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan tidak terbiasa dengan teman satu kelompoknya. untuk melakukan percobaan secara klasikal hasil belajar tidak tuntas kelas yang dikatakan tuntas apabila udah mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 17 orang siswa yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas. 3 orang yang tidak tuntas ini dalam pembelajaran daya serapnya kurang untuk menangkap dan memahami pelajaran disaat guru menjelaskan pelajaran, selain itu mereka suka melamun saat pembelajaran berlangsung. itulah penyebabnya mereka tidak tuntas dari tes-tes yang diberikan namun pada siklus ke II ini siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin memberi motivasi dan bimbingan kepada seluruh siswa supaya lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan tuntas. pada siklus II kelas ini telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditemukan oleh sekolah. ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

5. Penghargaan Kelompok

Tingkat penghargaan kelompok diambil dari hasil tes yang diadakan setelah pemberian materi pokok skor individu setiap kelompok memberi sambungan pada kelompok berdasarkan tentang skor yang diperoleh setelah tes akhir. kriteria sumbangan skor terhadap kelompok terlihat pada tabel berikut

Tabel 6 : Perhitung skor pertimbangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah Skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin diatas awal	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Nilai sempurna tanpa memperhatikan	30 poin

Sumber trianto 2009:70

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkatan penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang berprestasi, perlu adanya kriteria yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tingkat penghargaan kelompok		
No	Nilai rata-rata kelompok	Penghargaan
1.	$0 \leq x < 5$	Tim baik
2.	$5 \leq x < 15$	Tim hebat
3.	$15 \leq x < 25$	Tim Super
4.	$25 \leq x < 30$	Tim sangat super

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 015 Talang Jerinjing. peningkatan hasil belajar dilihat oleh:

1. Rata –rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 60,05 dan meningkat pada siklus I 68,08 terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelum sebesar 13,37 %. siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76,02, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,66%. peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 26,59%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh:
 - a. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,52% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 85,93% dengan kategori amat baik terjadi peningkatan dari aktivitas guru sebelumnya dengan selisih 25,40% .
 - b. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64,06% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 89,06% dengan kategori sangat baik, terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya dengan selisih sebesar 39,02%.

REKOMENDASI

1. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pembelajaran IPA, hendaknya siswa mencari buku tambahan/sumber pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
2. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan untuk pelaksanaan model

- pembelajaran ini, serta guru hendaknya dapat memunculkan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan materi yang akan diajari.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga dapat digunakan pada materi pelajaran lain dengan menyesuaikan materi pembelajaran di sekolah.
 4. Bagi peneliti lain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* hendaknya bisa memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008) *Cooperative Learning*. Grasindo : Jakarta
- Sanjaya. (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nur Asma. (2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Usman Samatowa. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. (2006) Jakarta
- Arikunto (2008) *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Aksora
- Agus. Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nana Sudjana (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Kariya
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta :
- Slavin (2010) *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*. Jakarta :Nusa Media
- Ngalimun. (2010) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Trianto. (2011) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Istirani (2011) *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada